

# **HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN DENGAN PENDIRIAN MAHASISWA U M Y TERHADAP DAKWAH**

(Studi Korelasi dan Komparasi)



**P**enelitian ini mencoba untuk mengamati bagaimana hubungan antara pemahaman dengan pendirian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) terhadap dakwah. Untuk itu dirumuskan empat masalah penelitian, yaitu: Apakah benar ada perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap serta pandangan (pendirian) di sebagian kalangan umat Islam mengenai dakwah Islam? Kenapa hal yang demikian itu terjadi dalam kehidupan umat Islam? Bagaimana persepsi, pandangan, dan sikap mahasiswa Islam, khususnya mahasiswa UMY mengenai dakwah Islam?

Penelitian ini menemukan bahwa di kalangan mahasiswa UMY ternyata terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap serta pandangan mengenai dakwah Islam antara mahasiswa yang kuliah pada fakultas ilmu-ilmu agama dan mahasiswa pada fakultas-fakultas lainnya. Perbedaan tersebut diikuti dengan adanya konsistensi hubungan antara variabel pengetahuan tentang dakwah dengan pendirian terhadap dakwah pada kedua kelompok mahasiswa UMY itu. Selain itu, ditemukan juga bahwa latar belakang pendidikan di tingkat SLTA pada mahasiswa UMY, baik SLTA Islam maupun umum dan non-Islam, ternyata tidak mempengaruhi sikap dan pandangan mereka tentang dakwah Islam dan dalam kegiatan dakwah Islam.

 **Tim Fakultas Dakwah UMY :**

**Dra. Noor Rohmah Watik**

**Dra. Siti Bahiroh**

**Drs. Muhsin Hariyanto**

**Drs. Nawari Ismail**

## I. PENGANTAR

Dalam rangka memberikan masukan untuk Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menjalankan misinya sebagai amala usaha Muhammadiyah yang bergerak di bidang Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Tim Peneliti Fakultas Dakwah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang terdiri dari: **Drs. M. Nawari Ismail, Drs. Muhsin Hariyanto, Dra. Noor Rochmah dan Dra. Siti Bahiroh** telah mengadakan penelitian tentang *Hubungan Antara Pemahaman dengan Pendirian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap Dakwah*.

Penelitian ini memfokuskan diri pada usaha mencari jawaban tentang pola pemahaman mahasiswa tentang dakwah sebut, khususnya tentang pemahaman dan pendirian mahasiswa terhadap dakwah, sedangkan sasarannya di lingkup terbatas yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini pada intinya bertujuan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antarvariabel yang terkandung dalam konsep pengetahuan dan pendirian dalam konteks dakwah dan perbedaan pengetahuan dan pendirian terhadap dakwah antara mahasiswa Fakultas Ilmu Agama dengan mahasiswa Fakultas Non-Ilmu Agama di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Untuk memperoleh data dari lapangan digunakan angket sebagai instrumen utama guna mengungkap data yang berkaitan dengan pengetahuan dan pendirian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap dakwah.

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan teknik statistik sederhana (tabulasi dan persentase), dan statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengetahuan dan pendirian terhadap dakwah antara mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Agama dan Fakultas Non-Ilmu Agama. Untuk itu digunakan *t-test*. Selain itu digunakan teknik korelasi *product moment*, guna mengetahui ada tidaknya hubungan antarvariabel dalam konsep pengetahuan dan pendirian dari kedua kelompok mahasiswa tersebut. Sementara untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh jenis pendidikan SMTA (Islam dan non Islam) yang dijadikan variabel kontrol dalam penelitian ini digunakan teknik *chi kwadrat*.

## II. LATAR BELAKANG DAN PENEGASAN MASALAH

Dakwah adalah bagian dari keseluruhan kewajiban setiap muslim dalam komunitas Islamnya, yang bisa bermakna individual dan kolektif (QS. Ali Imran, 3:104 dan 110). Sebagai aktivitas, dakwah mempunyai obyek yang menjadi sasaran penyampaian pesannya, yang meliputi seluruh manusia tanpa dibedakan jenis etnis, strata sosial, ekonomi dan budayanya, selaras

dengan prinsip universalitas Islam (QS. Al-Anbiya', 21: 107). Karena dakwah dilaksanakan dalam masyarakat tertentu, yang memiliki berbagai kebutuhan dan permasalahan dalam mengatur dirinya sendiri dan masyarakat, maka cakupan bidang garap dakwah itu menjadi cukup luas. Kegiatan dakwah bukan saja mencakup bidang spritual, tetapi juga bidang politik, ekonomi, sosial, hukum dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan prinsip totalitas ajaran Islam yang mencakup berbagai bidang (QS. Al-Maidah, 5:3).

Berangkat dari prinsip ajaran Islam sekitar dakwah tersebut mestinya umat Islam mempunyai suatu pendirian, bahwa ia mempunyai kewajiban melakukan dakwah kepada manusia, agar kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam dan mencapai kesejahteraan.

Tetapi, ironisnya, ternyata umat Islam sering mengidentikkan dakwah dengan pengajian, khutbah atau ceramah-ceramah. Bahkan ada yang menganggap dakwah itu hanya menjadi tugas kiyai atau orang-orang yang bergelut dalam bidang keagamaan dan pengertian yang sangat sempit.

Berdasarkan adanya kesenjangan antara yang seharusnya dengan kenyataan sikap umat Islam tentang dakwah tersebut, maka permasalahan pokok yang diajukan dalam tulisan ini ialah, bagaimana pengetahuan dan pendirian umat Islam tertentu terhadap dakwah. Sasarannya adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta. Selain itu, kesenjangan pemikiran tentang dakwah antara yang seharusnya dengan kenyataan itu di antara umat Islam bervariasi. Karena itu dalam kasus mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, juga akan dipermasalahkan tentang ada-tidaknya perbedaan itu di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya antara mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Agama (FIA) dan mahasiswa Fakultas Non-Ilmu Agama (FIU). Kemudian karena pengetahuan dan pendirian itu suatu konsep yang mengandung variabel, maka akan dipermasalahkan pula tentang apakah ada hubungan antar variabel dari konsep pengetahuan dan pendirian terhadap dakwah dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tersebut, baik pada mahasiswa FIA maupun mahasiswa FIU.

### III. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Sebagaimana penulis jelaskan pada bagian pengantar tulisan ini, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pendirian para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, baik yang berada pada Fakultas Ilmu-ilmu Agama maupun Fakultas Non-Ilmu Agama, sekaligus mencari hubungan antarvariabel yang ada pada konsep pengetahuan dan pendirian dan membandingkan tingkat pengetahuan dan pendirian terhadap dakwah para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta antara para mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu

Agama dengan Fakultas Non-Ilmu Agama. Sebagai variabel kontrolnya digunakan latar belakang SMTA para mahasiswa.

Diasumsikan, penelitian ini akan bermanfaat untuk lebih memperkaya wawasan tentang kondisi sasaran dakwah, terutama yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan pandangan sasaran tentang dakwah, sehingga pengelola dakwah dapat melakukan alternatif dan tindakan yang tepat. Hal ini tentunya juga akan bermanfaat sekali dalam kerangka pengembangan disiplin ilmu perencanaan dakwah, khususnya bagi Fakultas Dakwah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam mensosialisasi ajaran Islam, khususnya dalam menyelenggarakan proses kependidikannya terhadap para mahasiswa, pada khususnya, dan sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pada umumnya, terutama dalam menyelenggarakan kegiatan penyadaran tentang bagaimana semestinya dakwah dipahami, dipandang dan dilakukan.

#### IV. TINJAUAN PUSTAKA

Sepanjang pengetahuan penulis, selama ini di Indonesia belum pernah ada hasil penelitian tentang dakwah dimuat dalam suatu jurnal penelitian. Karena itu tidak mengherankan pelacakan hasil penelitian tentang dakwah

cukup sulit. Di sisi lain, walaupun sebenarnya cukup banyak penelitian yang berkaitan dengan dakwah, khususnya yang dilakukan mahasiswa program sarjana (S1), namun terbatas pada tingkat penggambaran kegiatan atau keberadaan dakwah di suatu lokasi atau pada organisasi dakwah, misalnya yang dilakukan Amrullah Achmad (1978) yang berusaha meneliti sistem lembaga dakwah dalam skala nasional dan menyimpulkan bahwa, lembaga-lembaga dakwah di Indonesia mengalami krisis sistem dakwah dalam arti yang luas.

Sementara itu penelitian dakwah yang memfokuskan pada wawasan kedakwaan dari umat Islam belum tersentuh, misalnya yang berkaitan dengan pola pandang/pemahaman dakwah pada sekelompok umat Islam. Oleh karena itu, ketika dibahas tentang pola pemahaman dakwah, maka hanya terbatas pada 'anggapan' yang berangkat dari pengamatan selintas dan bersifat 'hipotesis'. Angapan itu ialah, ada kesenjangan pola pemahaman tentang dakwah yang akhirnya mempengaruhi kegiatan dakwah di Indonesia (Achmad, 1983: 5). Dalam pernyataan ini mengandung dua aspek. *Pertama*, ada kesenjangan antara cakupan dakwah menurut ajaran Islam dengan pemahaman sebagian umat Islam dan adanya perbedaan pemahaman di antara umat Islam sendiri tentang arti dan cakupan dakwah itu. Sebagian umat mengartikan dakwah sebagai tabligh, sebagian yang lain memberi arti dan cakupan yang luas yaitu se-



mua usaha merealisasikan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan (Achmad, 1983:6-7). Bahkan mungkin ada yang memberi cakupan dakwah di tengah-tengah dari kedua pengertian tadi. *Kedua*, pola pemahaman yang bervariasi tersebut mempengaruhi sistem kegiatan/pelaksanaan dakwah umat Islam.

Dakwah dapat diartikan sebagai 'proses pengondisian yang dilakukan umat Islam supaya obyek menjadi lebih tahu, paham, dan mengamalkan ajaran Islam (PP Muhammadiyah, 1988:4). Ada tiga kriteria agar suatu kegiatan itu disebut sebagai kegiatan dakwah (Achmad, 1983: 7-8). *Pertama*, kegiatan itu dilakukan umat Islam. Hal ini karena dakwah merupakan perintah Allah. Perintah diwajibkan bagi umat Islam yang sudah dewasa (mukallaf) sebagai syarat diberlakukannya hukum seperti perintah agama yang lain. Hal ini dapat dipahami dari Hadits yang diriwayatkan Abu Daud dan Ibnu Majah yang pada intinya menyebutkan bahwa, yang terlepas dari hukum agama ada tiga yaitu, anak-anak hingga dewasa, orang tidur sampai bangunnya, dan orang gila sampai sembuhnya' (Muslim, 1967:567). Dari segi jenis kelamin kewajiban berdakwah itu berlaku bagi pria dan wanita (QS. At-Taubah, 9:71). *Kedua*, dilakukan secara kolektif. Hal ini sesuai dengan QS. Ali Imran, 3:104. Dengan demikian walaupun dakwah diwajibkan bagi setiap muslim tetapi untuk dapat dikatakan sebagai kegiatan dakwah maka kegiatan itu harus dilakukan

melalui lembaga. Setiap muslim yang menyelenggarakan dakwah melalui lembaga dapat disebut da'i. Sedangkan tabligh atau penyampaian ajaran Islam secara lisan atau tulisan yang dilakukan secara individual merupakan bagian dari kegiatan dakwah dan orangnya disebut muballigh. *Ketiga*, upaya perubahan itu meliputi berbagai aspek, baik dalam bidang aqidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah (poleksosbud dsb). Hal ini sesuai dengan prinsip totalitas/kesempurnaan ajaran Islam (QS. Al-Maidah, 5:3). Karena itu cara berdakwah bukan hanya pada cara lisan, tapi juga cara yang lain seperti tulisan, kekuasaan, penyantunan. Dengan kata lain perlu multi dialog seperti dialog/cara lisan, seni, budaya, amal (PP Muhammadiyah, 1988:5).

Selain itu ada aspek lain yang berkaitan dengan dakwah yang perlu diteliti yang mungkin masih menjadi perbedaan di antara umat Islam yaitu tentang sasaran, metode dan keberhasilan dakwah. Sasaran dakwah adalah semua manusia tanpa pandang latar belakang etnis, agama, sosial dan budaya. Hal ini sesuai dengan prinsip universalitas ajaran Islam (QS. Al-Anbiya', 21:107). Dari segi keagamaan sasaran dakwah itu dapat dikelompokkan ke dalam umat ijabah dan umat dakwah (Yayasan Salahuddin dan Tunas Melati, t.t.:16). Dari segi strata sosial ekonomi dapat dikelompokkan ke dalam masyarakat yang kaya dan miskin. Dari segi tingkatan sosial poli-

dik bedakan pada elite politik dan mayoritas masyarakat.

Dalam melakukan dakwah di berbagai aspek harus didasarkan pada prinsip '*al-hikmah*' yang mengandung pengertian 'menempatkan sesuatu pada proporsinya'. Artinya cara berdakwah itu harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sasaran. Karena dakwah merupakan perintah Allah, maka cara itu tetap harus *benar* menurut prinsip-prinsip ajaran Islam.

Keberhasilan dakwah bukan hanya ditentukan hidayah Allah (QS. Al-Baqarah, 2:119-120), namun juga harus ada prakondisi yang berupa kegiatan terencana dari ummat Islam sebagai pengemban amanah dakwah (QS. Ar-Ra'd, 13: 11).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor luar dan faktor dalam (Walgito, 1976:46-49; Dirgaganarsa, 1983:107-108). Salah satu faktor luar ialah intensitas dan frekuensi rangsangan (Walgito, 1976:47). Jika dihubungkan dengan pengetahuan tentang dakwah salah satunya dipengaruhi oleh kuat-tidaknya, dan banyak-sedikitnya informasi yang benar yang diterima ummat Islam tentang hal-hal yang berkaitan dengan dakwah.

Sedangkan pendirian atau pandangan seseorang selain ditentukan oleh dorongan, perhatian, dan pengertian (aspek-aspek yang berkaitan dengan pengetahuan) (Mar'at, 1981:30), juga ditentukan atau dipengaruhi oleh sugesti dan sosialisasi (Mar'at,

1981:15; Gerungan, 1983: 62-74). Sosialisasi merupakan proses peralihan nilai-nilai dari individu atau kelompok kepada generasi berikutnya. Sugesti merupakan proses pada diri seseorang dalam menerima suatu pandangan tanpa kritik terlebih dahulu. Sugesti bisa timbul karena mengikuti pendapat dari ahli atau orang yang punya status sosial tinggi (sugesti otoritet), juga bisa karena adanya pendapat dari kebanyakan orang di lingkungan individu (sugesti mayoritas).

Dalam kaitannya dengan pengetahuan tentang dakwah agar dapat diterima dengan baik oleh seseorang, maka tergantung kepada tingkat sugesti dan sosialisasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan dakwah melalui berbagai wadah dan sumber yang ada di lingkungan individu. Dalam kasus mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri dari kelompok Fakultas Ilmu-ilmu Agama (FIA) dan Fakultas Non-Ilmu Agama (FIU) diasumsikan bahwa, intensitas informasi dan sosialisasi aspek-aspek yang berkenaan dengan dakwah lebih banyak diperoleh mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Agama (FIA). Sebab mahasiswa FIA dimungkinkan lebih banyak menerima materi tentang kedakwaan melalui berbagai kesempatan, sehingga pengetahuan dan pendiriannya tentang dakwah lebih positif.

Selain itu karena pendirian tentang hal-hal yang berkenaan dengan dakwah diawali dengan adanya prakondisi (pre-disposisi) pengetahuan, maka semestinya pengetahuan dan pendirian

itu saling berhubungan. Dengan demikian tinggi rendahnya pengetahuan akan mempengaruhi positif-tidaknya pendirian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dakwah. Dengan kata lain, kalau seseorang mengetahui dan memahami dakwah dengan benar maka berkemungkinan punya pendirian atau pandangan yang positif pula terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dakwah.

## V. HIPOTESIS

Berdasarkan permasalahan, uraian tinjauan pustaka dan tujuan penelitian, maka dapat dikemukakan hipotesisnya:

1. Ada perbedaan pengetahuan dan pendirian tentang dakwah antara mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Agama (FIA) dengan mahasiswa Fakultas Non-Ilmu Agama (FIU) di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pendirian tentang dakwah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hipotesis minornya:

- a. Ada hubungan pengetahuan dan pendirian tentang dakwah pada mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Agama.
- b. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pendirian tentang

dakwah pada mahasiswa Fakultas Non-Ilmu Agama.

## VI. VARIABEL DAN INDIKATOR PENELITIAN

Indikator pengetahuan dakwah meliputi, pemahaman responden tentang dakwah yang meliputi pengertian dan cakupan dakwah, orang yang wajib melakukan dakwah, sasaran, metode, tujuan, dan keberhasilan dakwah. Sedangkan indikator pendirian tentang dakwah sama dengan indikator yang terdapat dalam pengetahuan tentang dakwah. Jumlah seluruh item sebanyak 42, 17 item berkaitan dengan variabel pengetahuan tentang dakwah, dan 25 item berkaitan dengan pendirian atau pandangan tentang dakwah.

Dalam setiap item ada tiga atau lebih alternatif jawaban. Dari tiga atau lebih alternatif jawaban yang ada pada variabel pengetahuan ada alternatif yang benar dan salah. Jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Dengan demikian untuk variabel pengetahuan kemungkinan skor yang akan diperoleh responden berkisar antara 0-17. Sedangkan dalam variabel pendirian dalam setiap item ada jawaban yang dianggap baik/ideal atau positif, cukup positif dan tidak baik (negatif). Jawaban baik diberi skor 2, jawaban cukup baik diberi skor 1 dan jawaban tidak baik (negatif) diberi skor 0. Dengan demikian kemungkinan skor yang diperoleh oleh responden berkisar 0-50.

Karena keseluruhan item variabel pengetahuan dan pendirian sebanyak

42 item, maka kemungkinan skor yang diperoleh oleh responden berkisar antara 0-67.

## VII. CARA PENELITIAN

### A. Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah semua mahasiswa UMY yang terdaftar di bagian akademik, baik pada FIA maupun FIU. Sedangkan sampel pada tiap kelompok mahasiswa (FIA dan FIU) tekniknya akan digunakan random jenis *stratified proportional sampel*. Strata didasarkan atas tingkat/semester di fakultas masing-masing. Sebelumnya besarnya sampel ditentukan sebanyak 300 mahasiswa yang akan disebarkan sesuai dengan teknik dan jenis sampel yang akan dikenakan pada tiap sub populasi (mahasiswa FIA dan FIU).

Kemudian untuk mempertajam analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan ada-tidaknya perbedaan antara kedua kelompok mahasiswa tentang sikap berdakwahnya, akan dilihat faktor 'latar pendidikan formal ketika SMTA'. Faktor ini sekaligus akan berfungsi sebagai variabel kontrol. Karena itu penyampelan kedua kelompok populasi mahasiswa itu diusahakan ada variasi 'latar belakang pendidikan formal ketika SMTA'.

### B. Instrumen Data

#### 1. Angket

Angket ini akan diberikan kepada sampel mahasiswa dari kedua kelompok FIA dan FIU. Data yang akan diungkap mengenai sikap berdakwah seperti dikemukakan dalam variabel dan indikator penelitian. Tipe pertanyaan digunakan tipe tertutup, bentuk *multiple choice*. Kedudukan instrumen ini dalam penelitian penulis sebagai instrumen utama/pokok.

#### 2. Interview dan Dokumentasi

Kedua alat ini digunakan di bagian akademik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta guna mengetahui rekapitulasi mahasiswa tiap semester/angkatan pada FIA dan FIU. Kedua alat ini menjadi instrumen pelengkap.

## VIII. ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan teknik statistik sederhana (tabulasi dan persentase), dan statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada-tidaknya perbedaan pengetahuan dan pendirian terhadap dakwah antara mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Agama dan Fakultas Non-Ilmu Agama. Untuk itu digunakan *t-tes*. Selain itu digunakan teknik korelasi *product moment*, guna mengetahui ada-tidaknya hubungan antarvariabel dalam konsep pengetahuan dan pendirian dari kedua kelompok mahasiswa tersebut. Sementara untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh jenis pendidikan SMTA (Islam dan non Islam) yang dijadikan variabel kontrol dalam penelitian ini digunakan teknik *chi kwadrat*.



## IX. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara mahasiswa FIA dengan mahasiswa FIU terjadi perbedaan secara signifikan dalam hal sikapnya terhadap dakwah, termasuk pula dalam hal pengetahuan dan pendiriannya terhadap dakwah. Reratanya menunjukkan pengetahuan, pendirian dan sikapnya terhadap dakwah lebih tinggi mahasiswa FIA dibandingkan dengan mahasiswa FIU. Perbedaan itu diiringi dengan adanya konsistensi hubungan antara variabel pengetahuan tentang dakwah dengan pendirian terhadap dakwah pada kedua kelompok mahasiswa tersebut. Juga ditemui kenyataan bahwa, jenis pendidikan SMTA yayasan Islam atau non Islam tidak mempengaruhi sikap berdakwah dari mahasiswa UMY, termasuk kedua kelompok mahasiswa UMY tersebut. □

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Amrullah (edit.). 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta.
- 1978. *Sistem Dakwah Islam*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan. Departemen Agama. 1987. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Bumi Restu.
- Dister, Nico Syukur. 1989. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research*. jilid I, II dan III. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- 1984. *Statistik*. jilid 2. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Psikologi UGM
- Koentjaraningrat. 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pringgodigdo. 1973. *Ensikolpedi Umum*. Jakarta: Yayasan Kanisius.
- PP Muhammadiyah. 1988. *Islam dan Dakwah: Pergumulan antara Nilai dan Realitas*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Spinks, G. Stephens. 1967. *Psychology and Religion an Introduction to Contemporary Views*. Boston: Beacon Press.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Walgito, Bimo. 1976. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Psikologi UGM.
- Yayasan Shalahuddin dan Taman Melati. t.t. *Latihan dan Penelitian dan Perencanaan Dakwah*. Yogyakarta.